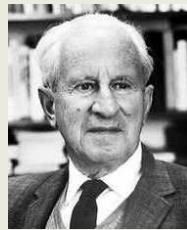
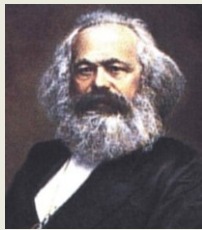


Teori Konflik I: Marxis dan Neo Marxis



KULIAH KE-5:
AMIKA WARDANA, PH.D
A.WARDANA@UNY.AC.ID
TEORI SOSIOLOGI KONTEMPORER



Materi:



- Fungsionalisme Versus Konflik
- Orientasi Umum Teori Konflik
- Warisan Marx dalam Teori Konflik
- Teori Konflik Marxis/Neo Marxis dan Kritik terhadap Masyarakat
- Teori Kritis Mazhab Frankfurt
- Sosiologi Imajinasi C. Wright Mills

Fungsionalisme vs Konflik



- Fungsionalisme: Masyarakat dan Institusi Sosial sebagai sebuah Sistem dimana masing-masing bagiannya saling terkait dan bergantung satu sama lain serta bekerja sama untuk menciptakan keseimbangan sosial
- Teori Konflik: Masyarakat sebagai arena dimana masing-masing kelompok bertarung/berkompetisi mendapatkan kekuasaan, ketenangan sosial terjadi ketika satu kelompok berhasil menguasai kelompok-kelompok yang lain secara temporer

Fungsionalisme vs Konflik ...



- Fungsionalisme: menekankan aspek keseimbangan sosial (*Social Equilibrium*) berdasarkan saling ketergantungan dan kerja sama
- Konflik: menekankan pada 'Pergantian Kekuasaan' diantara kelompok-kelompok yang saling bersaing, dan terciptanya perubahan sosial



- Konflik antar individu/kelompok dipandang wajar dan inherent dalam masyarakat. Sayangnya beberapa konflik harus diwarnai dengan aksi kekerasan

Orientasi Umum Teori Konflik

- **Pertama: Kepentingan Individu**
 - Setiap orang memiliki kepentingan dasar sendiri-sendiri (Meskipun masyarakat tidak mampu membentuk keinginan tersebut, kepentingan tersebut relatif sama)
 - Setiap orang akan berjuang dengan keras untuk memperoleh atau terpenuhi keinginan dan kepentingannya
 - Kelompok sosial tercipta berlandaskan kesamaan kepentingan antar anggotanya

Orientasi Umum Teori Konflik

• **Kedua: Kekuasaan**

- Menekankan Kekuasaan sebagai inti dari hubungan sosial dalam masyarakat
- Kekuasaan dilihat bukan hanya sebagai barang langka yang setiap individu memilikinya, tapi juga tidak terdistribusi secara merata
- Kekuasaan menjadi sumber utama konflik (perebutan/kompetisi memperoleh kekuasaan) dan juga memiliki sifat memaksa (koersif)
- Perbedaan distribusi kekuasaan menciptakan kelompok individu kuat dan berkuasa dan kelompok individu lemah dan dikuasai

Orientasi Umum Teori Konflik

• **Ketika: Nilai dan Ide**

- Nilai dan ide tidak dilihat sebagai sebuah konsensus bersama yang mengikat seluruh anggota masyarakat (kohesi),
- Tapi dilihat sebagai senjata satu kelompok untuk membenarkan tindakannya dan menguasai kelompok-kelompok yang lain
- Nilai dan Ide ini sering berkembang menjadi 'Ideologi' dan 'Legitimasi' yang digunakan oleh suatu kelompok untuk membenarkan semua tindakan dan pemikirannya sekaligus melemahkan argumen para lawannya (khususnya yang di kuasai)

Warisan Marx dalam Teori Konflik

- Filsafat Humanisme yang menekankan bahwa setiap manusia memiliki kebebasan (kepentingan dan keinginan)
- Dialektika Hegel yang menekankan adanya ketegangan yang tinggi antara Tesis dan Anti-tesis
- Aplikasi Dialektika Hegel dalam melihat relasi kelas dalam masyarakat kapitalis: Ketegangan antar kelas Borjuis dan Proletar
- Kajian tentang ideologi yang mempengaruhi keseluruhan masyarakat

Teori Konflik Marxis/Neo Marxis dan Kritik terhadap Masyarakat

- Dua tradisi dalam Teori Kritis:
- Pertama: Marxis/Neo Marxis (istilah yang kurang tepat)
 - Percaya bahwa ilmuwan sosial harus memiliki tugas moral untuk 'Mengkritik Masyarakat'
 - Percaya bahwa masyarakat dapat bertahan tanpa konflik di dalamnya
- Kedua: Non Marxis (Value-free)
 - Melihat konflik sebagai tidak bisa dihindari dalam masyarakat. Ilmuwan sosial harus mengkaji konflik secara obyektif.

Teori Konflik Marxis/Neo Marxis dan Kritik terhadap Masyarakat

- Pandangan tentang masyarakat terbagi dalam kelompok-kelompok tertutup yang hierarkhis
- Kelompok penguasa adalah elit, kecil dan berkekuatan sedangkan kelompok yang dikuasai adalah massa yang banyak
- Impian tentang keteraturan Sosial, yang dilakukan secara terus menerus mengkritik kondisi masyarakat (khususnya kelompok penguasanya: Elit, kelas penguasa, kelompok mapan)
- Kerja ilmiah tidak bisa dipisahkan dengan komitmen moral untuk mendorong suatu perubahan sosial dan kemajuan

Teori Konflik Marxis/Neo Marxis dan Kritik terhadap Masyarakat

- Analisis sosialnya: cenderung menggunakan pendekatan “unicausal” (satu penyebab utama untuk banyak masalah)
- Bahwa kondisi tertentu suatu masyarakat dipengaruhi dan ditentukan oleh satu set institusi tertentu (Kekayaan, ekonomi dll)
- Penggunaan ideologi sebagai media melegitimasi atau membenaran kondisi masyarakat yang ‘eksploitatif’ (tidak adil)
- Penciptaan model dua kelas masyarakat yang saling berhadap-hadapan untuk menjadi penguasa

Teori Konflik Marxis/Neo Marxis dan Kritik terhadap Masyarakat



- Analisis Marxis melihat faktor ekonomi sebagai penentu utama pembentukan struktur sosial dan perubahan sosial (melalui konflik dalam perbedaan atau ketimpangan distribusi ekonomi)
- Mode produksi berperan besar menyusun organisasi masyarakat: terciptanya dua kelas: Borjuis dan Proletar
- Konflik kelas sebagai langkah dasar perubahan sosial termasuk struktur sosialnya
 - Masing-masing kelas memiliki kepentingan yang tidak mungkin direkonsiliasi
 - Kepentingan umum kelas mendorong anggotanya bersatu melakukan aksi bersama

Teori Kritis Mazhab Frankfurt



- Mirip dengan pemikir Marxis lainnya: Teori Kritis menekankan konflik kepentingan dalam masyarakat yang dilandasi hubungan kepemilikan modal (ekonomi)
- Dua prinsip dasar dalam Teori Kritis:
 - Pertama: Pemikiran individu diciptakan oleh lingkungan sosial disekitar dia tinggal
 - Kedua: Ilmuwan sosial harus sadar peran pentingnya untuk selalu mengkritik kondisi masyarakat sekaligus menkritik hasil pemikirannya berdasarkan kontribusinya pada masyarakat

Teori Kritis Mazhab Frankfurt

- KRITIK terhadap Ekonomi Kapitalisme Post Liberal
 - Koalisi antara Konglomerat dan Birokrat dalam mengeksploitasi berbagai sumber daya
 - Aturan untuk membatasi aktifitas serikat buruh, standar upah yang rendah, kebijakan kredit bunga rendah untuk konglomerat, perlindungan hukum bagi investor dsb



- Piramida dalam Sistem sosial kapitalis yang dikritik oleh para penganut teori kritis

Teori Kritis Mazhab Frankfurt



- KRITIK terhadap Masyarakat modern: Budaya Massa dan Konsumerisme
 - Diprakarsai oleh Adorno dan Marcuse
 - Marcuse: “One-dimensional man” atau “One-dimensional Society”
 - Kebebasan yang luas dalam masyarakat modern dintegrasikan untuk melanjutkan proyek dominasi total atas segala sisi kehidupan
 - Masyarakat hanya meninggalkan satu dimensi, dimensi yang hilang adalah dimensi “negasi” atau perlawanan terhadap kondisi yang ada.

Teori Kritis Mazhab Frankfurt



- Analisis Sosial dalam Teori Kritis
 - Mengedepankan analisis relasi konflik antar stakeholders secara menyeluruh
 - Mempertimbangkan peran dan status stakeholders berbanding keuntungan dan kerugiannya masing-masing
 - Memetakan relasi antar stakeholders dan menemukan mata rantai masalah untuk dirubah
 - Merancang aksi bersama melakukan perubahan tersebut

Sosiologi Imaginasi C. Wright Mills

- *“The Sociological Imagination enables its possessor to understand the large historical scene in terms of its meaning for the inner life and the external career of a variety of individuals. It enables him to take into account how individuals, in the welter of their daily experience, often become falsely conscious of their social positions ... By such means the personal uneasiness of individuals is focused upon explicit troubles and the indifference of public is transformed into involvement with public issues. (Mills, 1959: 5 Cited on Wallace and Wolf, 1980: 130)*

Sosiologi Imaginasi C. Wright Mills

- Sosiologi Imajinasi merupakan sebuah pendekatan dengan menempatkan kesadaran individu dalam ruang dan setting sosial tertentu (sejarah)
- Dia menekankan analisis pada keterkaitan antara tingkatan masalah kepribadian dan isu-isu publik.
- Hematnya: Mills melingkupi kajian Makro dan Mikro Sosiologi dalam menganalisis fenomena sosial

Sosiologi Imaginasi C. Wright Mills



- Kajian tentang Pekerja “Kerah Putih” (White Collar) Sebagai kelas baru dalam masyarakat kapitalis
- Kehadirannya secara langsung merubah konfigurasi masyarakat dua kelas versi Marxis: Borjuis vs Proletar
- Kehadirannya menjadi kekuatan elemen baru yang secara tidak sadar mendukung dominasi kelas borjuis dalam masyarakat

Sosiologi Imaginasi C. Wright Mills



- Studi tentang Kekuasaan (khususnya Kelompok Elit Penguasa/ Power Elite)
- Mills melihat para politisi sukses, konglomerat merupakan kelas masyarakat baru yang minoritas namun menguasai seluruh masyarakat
- Status kekuasaan mereka didapatkan dan diwariskan dari generasi ke generasi
- Kolaborasi antara Politisi dan Konglomerat merupakan sebuah kelas penguasa di masyarakat kapitalis

Referensi



- Johnson, D.P., 1986. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jilid 2. Jakarta Gramedia
- Poloma, M. 1993. Teori Sosiologi Kontemporer. Jakarta: Raja Grafindo
- Ritzer, G. dan Goodman, D.J., 2004. Sociological Theory. Edisi ke-6. New York: McGraw-Hill
- Wallace, R.A. dan Wolf, A., 1980. Contemporary Sociological Theory: Continuing the Classical Tradition. Englewood: Prentice Hall